

PENERAPAN MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN VOCABULARY SISWA KELAS V SD NEGERI 091386 SARAN PADANG

Frisilla Sembiring¹, Yessica Elisabeth Sinabariba², Witaren Laia³,
¹Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Quality Berastagi
²Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Quality Berastagi
³Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Quality Berastagi
Email : friscillasembiring123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya penguasaan Vocabulary siswa Kelas V SD Negeri 091386 Saran Padang, dimana guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Inggris dan siswa tidak mencapai nilai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada materi benda-benda yang ada di dalam kelas dengan menggunakan gambar pada siswa kelas V SD Negeri 091386 Saran Padang. Penguasaan kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca kosakata menggunakan media Flashcard, menulis kosakata dan mengartikan kosakata. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas V SD Negeri 091386 Saran Padang. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas dengan desain penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, unjuk kerja, observasi dancatatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan guru, lembar soal isian singkat dan lembar catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dalam siklus I menunjukkan kemampuan siswa mengartikan kosakata materi bahasa Inggris pada materi benda di dalam kelas.

Kata Kunci: Penggunaan Kosakata, Siswa SD Kelas V

This research is motivated by the low mastery of Vocabulary of Class V students of SD Negeri 091386 Saran Padang, where teachers still apply the lecture method in learning English and students do not achieve the KKM score. This study aims to improve the mastery of English vocabulary on the material of objects in the classroom by using pictures in class V students of SD Negeri 091386 Saran Padang. The vocabulary mastery referred to in this study is reading vocabulary using Flashcard media, writing vocabulary and interpreting vocabulary. The subjects in this study were 20 class V students of SD Negeri 091386 Saran Padang. The method used is the Classroom Action Research method with a research design according to Kemmis and Mc Taggart. The data collection methods used are tests, performance, observation and field notes. The instruments used are student and teacher observation sheets, short answer sheets and field note sheets. The data analysis technique used is quantitative descriptive. The results of the study in cycle I showed students' ability to interpret English vocabulary on the material of objects in the classroom

Keywords : Vocabulary Mastery, Grade V Elementary School

I. PENDAHULUAN

Kebijakan Departemen Pendidikan RI Nomor 0487/14/1992 Bab VIII menyatakan bahwa Sekolah Dasar dapat menambah mata pelajaran dalam kurikulumnya, dengan syarat pelajaran tersebut tidak bertentangan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Kebijakan ini kemudian ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 Tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris lebih

dini sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal di Sekolah Dasar. Anak perlu menguasai bahasa asing terutama bahasa Inggris, oleh sebab itu bahasa Inggris dikenalkan mengingat pentingnya kosakata Bahasa Inggris. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing daripada orang dewasa^[6]. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Manusia dalam kehidupannya, tidak bisa terlepas dari bahasa sebagai alat komunikasinya. Bahasa akan mempermudah manusia dalam bergaul, berkomunikasi, dan

menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Dengan demikian jelaslah bahwa bahasa mempunyai peran yang amat penting bagi manusia^[9]. Perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan fonologis (yakni mengenal dan memproduksi suara), perkembangan kosakata, perkembangan semantik dan makna kata, perkembangan sintaksis atau penyusunan kalimat, dan perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa untuk keperluan komunikasi sesuai dengan norma konvensi^[10]. Ada dua tahapan dalam pemerolehan bahasa anak usia dini yaitu pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua^[9]. Pemerolehan bahasa pertama adalah bahasa pertama yang diperoleh dan dipahami anak dari kehidupan dan berkomunikasi di lingkungannya. Bahasa ibu merupakan bahasa pertama, karena ibulah yang pertama berkomunikasi, berinteraksi, dan mengajarkan bahasa kepada anak^[9]. Masalah yang terjadi pada pembelajaran kosakata anak adalah pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembelajaran bahasa Inggris, pemilihan bahan ajar bahasa Inggris yang kurang tepat di sekolah serta komunikasi yang kurang hangat antara guru dan siswa. Selanjutnya masalah yang dihadapi pada saat pembelajaran kosakata yaitu penggunaan media yang kurang variatif dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak di tingkat sekolah dasar. Hal-hal yang menyebabkan masih rendahnya kosakata bahasa Inggris pada anak tingkat sekolah dasar. Permasalahan- permasalahan yang ada di lapangan perlu dicarikan solusinya. Penulis berusaha mencoba berbagai teknik, strategi, dan metode untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Pembelajaran di Sekolah Dasar harus disajikan dengan bermain, menyenangkan, dan menggunakan media yang menarik. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran di Sekolah

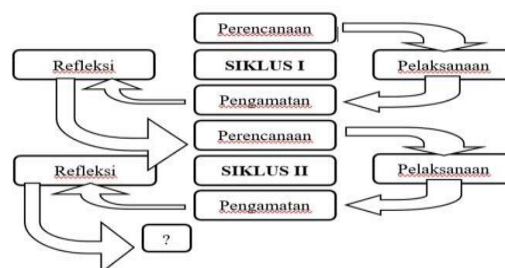
II. Dasar yaitu “Bermain sambil belajar” dan

III. “Belajar seraya bermain”. Untuk itu pembelajaran dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Bermain merupakan kegiatan yang amat penting bagi anak. Bermain memberikan unsur kesenangan dan kebahagiaan pada anak. Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk memecahkan persoalan yang dialaminya. Bermain merupakan cara anak untuk meniru

orang dan menguasai perilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan^[7]. Bermain bermanfaat bagi anak untuk belajar berkomunikasi dengan sesama teman baik dalam hal mengemukakan isi pikiran dan perasaannya maupun memahami apa yang diucapkan oleh temannya [7]. Bermain juga sebagai media bagi anak untuk mempelajari budaya peran-peran sosial, dan peran jenis kelamin yang berlangsung di dalam masyarakat. Guru mengenalkan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar. Melalui media gambar ini anak-anak akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan pemerolehan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SD Negeri 091386 Saran Padang. Sejalan dengan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui media pembelajaran Flash card materi benda-benda yang ada di dalam kelas pada siswa kelas V SD Negeri 091386 Saran Padang.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pada penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas. Peneliti dan guru kelas bekerjasama dalam merancang suatu tindakan yang akan dilakukan. Penelitian ini memerlukan data. Pengertian data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Desain yang digambarkan oleh^[1] yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Pelaksanaan Tindakan Kelas

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan berurutan. Informasi dari siklus terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya. Langkahlangkah penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam

beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Tahap perencanaan tindakan (Planning) (2) Tahap pelaksanaan tindakan (Action) (3) Tahap pengamatan (Observation) (4) Tahap refleksi

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, maka dibutuhkan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Maka perlu dipilih teknik pengumpulan data yang tepat. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Observasi (Pengamatan), Kuesioner (Angket), dan Dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah dengan membuat pernyataan terkait dengan minat belajar terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SD Negeri 091386 Saran Padang pada bulan Juni 2024. Pada pertemuan pertama dalam siklus I masih banyak terjadi kesalahan, pengucapan dan pengartian dalam kosakata lagu. Sesuai dengan karakteristik anak SD menurut ^[4] ketika siswa terlihat mulai jenuh. Banyak siswa yang mulai diam dan tidak ikut menyanyi karena jenuh. Selain itu awalnya siswa terlihat antusias, tapi ketika dilakukan tanya jawab mengenai 10 kosakata keluarga inti oleh guru, baik arti maupun caranya membaca, siswa masih banyak yang mengalami kesulitan.

Dalam pertemuan pertama siklus I, waktu untuk tanya jawab bagaimana membaca dan menulis serta mengartikan 10 kosakatanya sangat kurang karena siswa harus berkali-kali mengucapkan dengan benar. Penekanan pada 10 kosakata Benda-benda yang ada didalam kelas menjadi terlupakan.

Keterampilan membaca diberikan setelah siswa bisa menguasai keterampilan berbicara^[2].

Pada awalnya siswa mendengarkan, lalu mencoba menyanyikan sendiri, setelah itu siswa diminta membaca 10 kosakata materi Benda yang ada didalam kelas secara individu. Pada pertemuan kedua dilakukan tes tertulis dan unjuk kerja. Selama unjuk kerja banyak sekali siswa yang masih kesulitan membaca 10 kosakata benda yang ada didalam kelas, terutama kosakata Book, Table, Chair, Cupboard, Umbrella (kebetulan pada saat itu ada benda payung didalam kelas karena kondisi hujan pada pagi hari). Sesuai dengan pendapat Brown^[3] keterampilan menulis harus diberikan secara kontinyu dan berdasarkan sumber informasi yang jelas. Ketika siswa belum secara jelas memahami penjelasan guru, siswa tidak akan bisa menuliskan apa saja kosakata yang dijelaskan guru. Hal ini terbukti saat peneliti memutar seluruh meja di kelas dan meneliti tulisan siswa, ternyata masih banyak siswa yang belum bisa menulis 10 kosakata tentang benda didalam kelas dengan benar, beberapa siswa masih banyak yang menulis sesuai dengan apa yang siswa dengar ketika guru membacakan kosakatanya. Hal ini menguatkan bahwa siswa masih terpaku sumber informasinya pada guru. Hasil rerata keterampilan siswa menulis kosakatanya 76, sudah melebihi KKM. Nilai tertinggi dalam keterampilan menulis ini adalah 91 dan dicapai 6 siswa.

Kegiatan menulis setelah mengeja adalah memahami arti dari kosakata tersebut ^[2]. Ketika siswa belum bisa menulis 10 kosakata *benda yang ada didalam kelas* tentu belum bisa juga mengartikan 10 kosakata tersebut. Hal ini terbukti dengan hasil keterampilan siswa dalam mengartikan kosakata siklus I masih jauh di bawah KKM, yaitu 65, padahal KKMnya adalah 72. Nilai tertinggi dalam keterampilan mengartikan kosakata di siklus I adalah 90 dan dicapai oleh 3 siswa saja. Sementara keterampilan siswa dalam membaca kosakata rata-ratanya baru 70.

Nilai tertinggi dalam keterampilan membaca siklus I adalah 85 dan dicapai 2 siswa. Sementara pada soal isian singkat ternyata siswa banyak melakukan kesalahan pada poin mengartikan bahasa Inggris ke bahasa Inggris. Hal ini disebabkan siswa bingung dan terjebak dengan tipe soal yang dikira siswa mengartikan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Selain itu siswa cenderung lupa pada materi yang diberikan

pada pertemuan sebelumnya. Akhirnya peneliti bersama guru memutuskan melakukan sedikit perbaikan, soal tes tertulis isian singkat yang dianggap sulit akan dijelaskan maksudnya terlebih dahulu oleh guru. Di pertemuan kedua pada siklus II siswa juga akan diingatkan kembali pada materi sebelumnya.

Pada pertemuan pertama di siklus II dilakukan beberapa perubahan. Agar siswa tidak bosan dan memiliki perhatian yang baik sesuai karakter siswa SD kelas V

mennurut siswa langsung bisa mengucapkan kata *Cupboard*, *Umbrella*, *chair* dan tipe *Picture* dengan lancar, walau beberapa kesalahan dalam pelafalan terjadi, terutama karena siswa belum mengenal kosakata yang diberikan. Setelah guru memberikan contoh bagaimana pelafalan yang benar, siswa sudah sedikit melakukan pembenahan cara membacanya.

Kesalahan terbanyak adalah saat pengucapan kosakata *picture*, *umbrella* dan *chair*. Kesalahan ini terjadi berkali-kali, namun guru tidak lelah untuk membenahi, jadilah siswa terbiasa membaca dengan benar. Ketika mengecek tulisan siswa, ternyata siswa sudah berkurang kesalahan penulisannya. Siswa sudah mulai melihat seksama pada *charts* bagaimana penulisan kosakata yang benar dan tidak hanya dari apa yang siswa dengarkan. Ketika guru melafalkan kosakata *Umbrella dan*

Cupboard, siswa fokus pada *charts* di papan tulis, di siklus I siswa lebih fokus melihat gurunya. Pada pertemuan kedua dalam siklus II, sesuai dengan rencana awal, siswa diingatkan kembali dengan lagu-lagu yang sudah siswa nyanyikan. Peningkatan kembali ini menyesuaikan dengan teori dari Cameron ^[4] bahwa mempelajari kosakata haruslah diingatkan berkali-kali agar lebih efektif. Selain itu siswa juga diingatkan kembali dengan arti kosakata dan pelafalan 10 kosakata benda yang ada didalam kelas, besarnya dengan tanya jawab secara acak pada siswa. Di awal tanya jawab siswa agak kesulitan, namun setelah dua sampai tiga kali dilakukan tanya jawab siswa sudah lebih lancar. Jam pelajaran pertama pertemuan kedua siklus II difokuskan pada unjuk kerja siswa dalam membaca 10 kosakata keluarga besar. Kali ini sudah banyak siswa yang membaca dengan benar. Ketika mengerjakan soal isian singkat siswa juga sudah mengalami

banyak peningkatan.

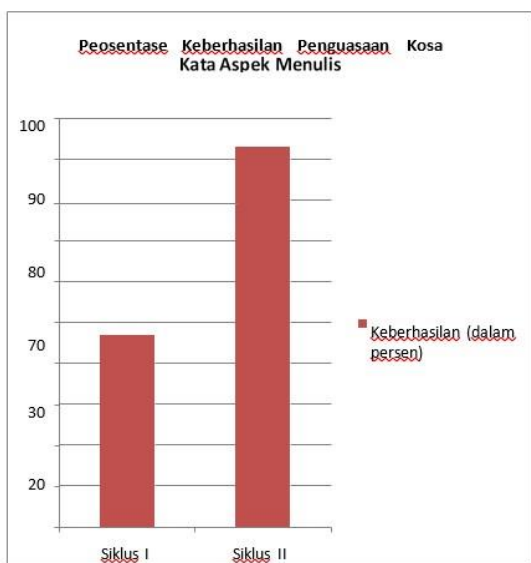
Di pertemuan kedua siklus I, siswa mengerjakan soal cukup lama, hingga hampir waktu istirahat datang, namun kali ini siswa mengerjakan dengan santai saja dan lebih cepat. Setelah pembelajaran selesai, peneliti menanyakan mengapa siswa lebih santai belajar kali ini dan banyak yang sudah benar membacanya, siswa menjawab karena banyak kosakata yang sama, yaitu menggunakan kosakata *Umbrella* dan *Cupboard* jadilah siswa merasa lebih ringan belajarnya dan siswa sudah terbiasa dengan lagu yang ada. Pada aspek membaca dalam siklus II ini, nilai rata-rata siswa adalah 83. Nilai tertinggi adalah 95 dan diperoleh 2 siswa. Nilai terendah adalah 70. Siswa yang mendapat nilai terendah hanya 1. Siswa lain mendapat nilai 92, 94, 95, 91, 89, 86, 84, 83 dan 71. Angka ini cukup membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa sudah jauh lebih baik dibanding siklus I di mana kriteria nilai yang diperoleh siswa yang 6487.

Secara keseluruhan, ada 3 siswa yang nilainya di bawah KKM. Jika diprosentasekan, keberhasilan siswa dalam menguasai kosakata aspek menulis adalah 90 %. Dibandingkan dengan saat siklus I, siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah 13 siswa. Angka keberhasilan siswa dalam siklus I adalah 43 %. Jika dibandingkan dengan siklus I tentunya sudah ada peningkatan banyak, yaitu 33 %. Jika digambarkan dalam diagram, angka keberhasilan penguasaan kosakata aspek membaca adalah sebagai berikut:



Sementara untuk aspek menulis dalam siklus II ini, nilai rata-rata siswa adalah 90. Nilai tertinggi adalah 100 dan diperoleh 9 siswa. Nilai terendah adalah 62. Sejumlah 15 siswa mendapatkan nilai 90. Sementara 5 siswa lainnya mendapat nilai 80. Angka ini cukup membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa sudah jauh lebih baik dibanding siklus

I di mana kriteria nilai yang diperoleh siswa yang 40-90. Secara keseluruhan, hanya ada 2 siswa yang nilainya di bawah KKM, yaitu 66 dan 70. Jika diprosentasekan, keberhasilan siswa dalam menguasai kosakata aspek menulis adalah 93 %. Dibandingkan dengan saat siklus I, siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah 14 siswa. Angka keberhasilan siswa dalam siklus I adalah 47 %. Jika dibandingkan dengan siklus I, tentunya sudah ada peningkatan banyak, yaitu 46 %. Jika digambarkan dalam diagram, angka keberhasilan penguasaan kosakata aspek menulis adalah sebagai berikut:



Setelah dilakukan analisis hasil isian singkat pada aspek mengartikan, nilai rata-rata siswa adalah 84. Nilai tertinggi adalah 100 dan diperoleh 2 siswa. Nilai terendah adalah 50. Secara keseluruhan, hanya ada 3 siswa yang nilainya di bawah KKM atau jika diprosentasekan keberhasilan siswanya adalah 90 %. Hal ini jauh lebih baik dibanding hasil nilai mengartikan di siklus I yang baru 37 % keberhasilannya. Dari siklus I meningkat 53 %. Jika digambarkan dalam grafik, hasil tes tertulis isian aspek mengartikan adalah sebagai berikut:



Berdasarkan analisis hasil belajar siswa berupa isian singkat dan unjuk kerja didapatkan hasil yang cukup baik. Adapun peningkatan yang terjadi dari sebelum tindakan sampai siklus dua ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 18. Peningkatan Hasil Tes dan Unjuk Kerja Siklus 1 dan Siklus 2

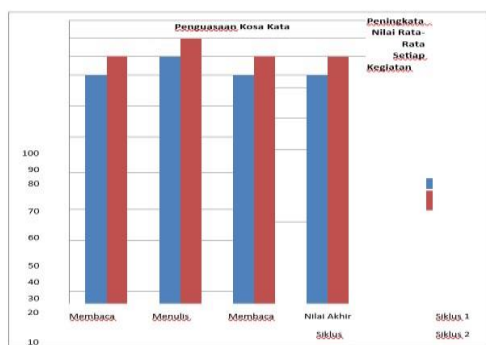
Penguasaan Kosakata Materi *Benda didalam Kelas* pada Siswa Kelas V SD Negeri 091386 Saran Padang Tahun Ajaran 2023/2024

Keterampilan	Pra Tindakan	Siklus 1	Peningkatan	Siklus 2	Peningkatan
Membaca	63	70	6	82	12
Menulis	62	73	10	90	16
Mengartikan	60	66	6	84	17

Berdasarkan data di atas, sudah terjadi banyak peningkatan dalam penguasaan kosakata siswa melalui media lagu. Dan dapat dilihat bahwa keterampilan menulis siswa rata-ratanya sebelum tindakan adalah 63, keterampilan mengartikan kosakata siswa adalah 60 dan keterampilan membaca siswa rata-ratanya adalah 64, nilai ini tentunya jauh dari KKM yang diharapkan yaitu 72. Selain itu nilai tertinggi dalam keterampilan menulis maupun keterampilan membaca siswa hanya 80 dan hanya dicapai 1 siswa saja. Jika dikategorikan nilai keterampilan menulis dan membaca siswa berada dalam tahap cukup. Dalam siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis meningkat menjadi 73.

Nilai tertinggi dalam keterampilan menulis siklus I adalah 90 dan dicapai 7 siswa. Nilai rata-rata keterampilan mengartikan yang termasuk dalam keterampilan menulis adalah 66. Nilai tertinggi dalam dan keterampilan mengartikan kosakata siswa adalah 90 dan dicapai 3 siswa. Terjadi peningkatan 6 dari sebelum tindakan dilakukan. Keterampilan membaca kosakata pada siklus I secara rata-rata siswa adalah 70. Nilai tertinggi dalam keterampilan membaca kosakata materi keluarga inti ini adalah 87 dan dicapai 2 siswa. Terjadi peningkatan sebanyak 10 dari sebelum tindakan dilakukan. Sementara di siklus II keterampilan mengartikan kosakata Benda didalam kelas meningkat menjadi 84

dari siklus I sejumlah 74. Dalam siklus kedua ini nilai tertinggi keterampilan mengartikan adalah 100 dan dicapai 2 siswa. Terjadi peningkatan sebanyak 17 dari siklus I. Keterampilan menulis kosakata Benda didalam Kelas siswa di siklus II menjadi 90. Nilai tertinggi dalam keterampilan menulis adalah 100 dan dicapai 10 siswa. Dalam keterampilan menulis pada siklus II ini terjadi peningkatan sebanyak 16 dari siklus I. Dan nilai rata-rata keterampilan membaca kosakata Benda didalam Kelas di siklus II meningkat drastis menjadi 82. Terjadi peningkatan sebanyak 12 dari siklus I. Nilai tertinggi dalam keterampilan membaca sendiri adalah 96 dan dicapai 2 anak. Dan ada 3 siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Besarnya peningkatan dari tiap- tiap kegiatan penguasaan kosakata materi Benda didalam Kelas pada setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar 03 di bawah ini:



Keterampilan mengartikan kosakata Benda didalam Kelas di siklus I adalah 66 dan di siklus II meningkat menjadi 84, peningkatan sejumlah 17. Sementara keterampilan menulis kosakata Benda didalam Kelas siswa di siklus I adalah 73 dan meningkat di siklus II menjadi 90, terjadi peningkatan sejumlah 16. Pada keterampilan membaca kosakata Benda didalam Kelas di siklus I adalah 70 dan meningkat menjadi 82 pada siklus II. Nilai akhir siklus sendiri meningkat 10, dari nilai rata-rata akhir siklus I menjadi 80 pada siklus II. Dengan melihat hasil peningkatan keterampilan siswa dalam penguasaan kosakata materi Benda didalam Kelas pada siklus dua tersebut, peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan. Setelah penelitian dilakukan, peneliti

mengetahui bahwa dalam proses belajar bahasa asing siswa memerlukan media yang berbeda dari biasanya. Hal yang ditemukan peneliti bahwa Flash Card dapat membuat siswa lebih bisa membaca atau melafalkan kosakata bahasa Inggris sesuai dengan pelafalan yang benar. Penelitian ini telah membuktikan bahwa media Flashcard dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa materi family pada siswa Kelas V SD Negeri 091386 Saran Padang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis meningkat menjadi 73. Nilai tertinggi dalam keterampilan menulis siklus I adalah 90 dan dicapai 7 siswa. Nilai ratarata keterampilan mengartikan yang termasuk dalam keterampilan menulis adalah 66. Nilai tertinggi dalam dan keterampilan mengartikan kosakata siswa adalah 90 dan dicapai 3 siswa. Terjadi peningkatan 6 dari sebelum tindakan dilakukan.

Keterampilan membaca kosakata pada siklus I secara rata-rata siswa adalah 70. Nilai tertinggi dalam keterampilan membaca kosakata materi keluarga inti ini adalah 87 dan dicapai 2 siswa. Terjadi peningkatan sebanyak 10 dari sebelum tindakan dilakukan. Sementara di siklus II keterampilan mengartikan kosakata Benda didalam kelas meningkat menjadi 84 dari siklus I sejumlah 74. Dalam siklus kedua ini nilai tertinggi keterampilan mengartikan adalah 100 dan dicapai 2 siswa. Terjadi peningkatan sebanyak 17 dari siklus I.

Keterampilan menulis kosakata Benda didalam Kelas siswa di siklus II menjadi 90. Nilai tertinggi dalam keterampilan menulis adalah 100 dan dicapai 10 siswa. Dalam keterampilan menulis pada siklus II ini terjadi peningkatan sebanyak 16 dari siklus I. Dan nilai rata-rata keterampilan membaca kosakata Benda didalam Kelas di siklus II meningkat drastis menjadi 82. Terjadi peningkatan sebanyak 12 dari siklus I. Nilai tertinggi dalam keterampilan membaca sendiri adalah 96 dan dicapai 2 anak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti mengharapkan media flash card

dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa menyangkut pada bunyi-bunyi yang bermakna, karena itu flashcard akan sangat membantu siswa dalam membaca atau mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan pelafalan yang benar. flashcard juga merupakan media yang akan meningkatkan ketertarikan dan perhatian siswa pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Brewster, Ellis, and Girard. 1992. Teaching English to Young Learners. London: Longman
- Cameron, L. (2001). Teaching Languages to Young Learners. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hamer, J. (2002). The Practice of English Language Teaching. Cambridge: (Press. Cambridge), Cambridge University
- Idrus, M. 2002. Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Yogyakarta, Psikologi Phronesis. Jurnal Ilmiah dan Terapan, Vol. 4, No. 8, h. 72-91 Desember 2002.
- John W. Santrock (2007). Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Kunto Purboyo. (2004). Kak Seto Bermain Dan Kreativitas Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Pora, Yusran. 2009. Tahajud Dimata Para Ilmuwan. <http://bertahajjudlah.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 16 Februari 2010.
- Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group
- Suhartono. 2005. Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tadkiroatun, Musfiroh, 2005. Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan. Jakarta: Depdiknas